

Peningkatan Literasi Digital Dasar Melalui Pembuatan Akun Email dan Pemanfaatan Taman Belajar bagi Siswa SMPN SATAP 1 Riung di Desa Lengkosambi Kecamatan Riung

Improving Basic Digital Literacy Through Creating Email Accounts and Utilizing Learning Parks for Students of SMPN SATAP 1 Riung in Lengkosambi Village, Riung District

Daniel Simo ^{1*}

Nicolaus Noywuli ²

Devit Setiono ³

¹Department of Agrotechnology, Perguruan Tinggi Pertanian Flores Bajawa, Indonesia

²Department of Animal Husbandry, Perguruan Tinggi Pertanian Flores Bajawa, Indonesia

³Department of Information Systems, Faculty of Information Technology, Budi Luhur University, Jakarta

email: danielsimo49@gmail.com

Kata Kunci

Literasi Digital
Email
Taman Belajar
Siswa SMP

Keywords:

Digital Literacy
Email
Learning Park
Middle School Students

Received: November 2025

Accepted: December 2025

Published: Maret 2026

Abstrak

Literasi digital merupakan kompetensi esensial di era modern, namun masih menjadi tantangan di wilayah terpencil. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dasar siswa SMPN Satap 1 Riung melalui dua fokus utama: pembuatan akun email dan pemanfaatan Taman Belajar sebagai media pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu membuat dan mengelola akun email secara mandiri, serta memanfaatkan fitur-fitur dasar internet untuk mendukung pembelajaran, seperti mencari informasi dan mengirim tugas. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan digital siswa, yang sebelumnya sangat terbatas. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi digital untuk masa depan mereka.

Abstract

Digital literacy is an essential competency in the modern era, yet it remains a challenge in remote areas. This service activity aims to improve the basic digital literacy of SMPN Satap 1 Riung students by focusing on two main areas: creating an email account and using the Learning Park as a learning medium. The method used is participatory training and mentoring. The results showed that students were able to create and manage email accounts independently and use basic internet features to support learning, such as searching for information and sending assignments. The evaluation showed an increase in students' digital understanding and skills, which were previously very limited. These activities not only improve technical skills, but also foster awareness of the importance of digital literacy for their future.



© 2026 Daniel Simo, Nicolaus Noywuli, Devit Setiono. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i3.11341>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Literasi digital menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh generasi muda agar dapat bersaing di era globalisasi. Namun, banyak siswa yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana menggunakan teknologi secara cerdas dan etis (Livingstone *et al.*, 2007). Tantangan ini semakin relevan di Indonesia, di mana tingkat literasi digital siswa masih memerlukan perhatian khusus. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menuntut setiap individu untuk memiliki keterampilan literasi digital. Literasi digital tidak hanya sekadar mampu menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga

How to cite: Simo, D., Noywuli, N., Setiono, D. (2026). Peningkatan Literasi Digital Dasar Melalui Pembuatan Akun Email dan Pemanfaatan Taman Belajar bagi Siswa SMPN SATAP 1 Riung di Desa Lengkosambi Kecamatan Riung. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(3), 699-705. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i3.11341>

memahami cara mencari, mengolah, dan menyebarkan informasi secara efektif dan etis (UNESCO, 2018). Namun, di banyak daerah, terutama di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal), akses terhadap TIK masih sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan literasi digital antara siswa di perkotaan dan pedesaan (Smith, 2019). SMPN SATAP 1 Riung, yang berlokasi di Desa Lengkosambi, Kecamatan Riung, menghadapi tantangan khusus. Keterbatasan akses terhadap infrastruktur dan minimnya program pelatihan digital menyebabkan rendahnya tingkat literasi digital dasar di kalangan siswa (Simo D *et al.*, 2025). Observasi awal menunjukkan banyak siswa belum memiliki identitas digital esensial, seperti akun *email*, yang menjadi kunci untuk mengakses berbagai *platform* belajar daring, mendaftar beasiswa, atau sekadar berkomunikasi secara profesional. Selain itu, potensi taman Belajar di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana praktik digital. Untuk itu, pendidikan mempunyai peran penting dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi digital, pembuatan akun *email* serta taman belajar siswa di SMPN Satap 1 Riung, terlebih sudah selayaknya pendidikan sendiri juga memanfaatkan teknologi digital untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran dan pembimbingan kepada anak-anak penerus bangsa terkhususnya mulai pada tingkatan Sekolah menengah pertama (Sulistyarini *et al.*, 2022). Sekolah Menengah Pertama merupakan masa transisi antara pendidikan dasar dan tinggi (Faizah *et al.*, 2020). Pendidikan pada tingkat ini memainkan peran krusial dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan menengah yang baik dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan 511 keterampilan generasi muda yang inovatif dan kompeten sesuai dengan keselarasan teknologi serta industrialisasi dalam kehidupan sehari-hari (Hamdani *et al.*, 2022). Siswa yang memiliki pendidikan menengah yang baik lebih siap untuk menghadapi tuntutan dunia kerja dan masyarakat dimasa yang akan datang. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta pembuatan *email* dan taman belajar terhadap peningkatan minat membaca siswa kelas 9 di SMPN Satap 1 Riung. Masalah pengabdian ini muncul dari kekhawatiran akan menurunnya minat membaca dan literasi di kalangan siswa kelas 9, yang dapat berdampak pada kemampuan literasi mereka. Tujuan pengabdian adalah untuk menentukan sejauh mana GLS dapat menjadi solusi yang efektif dalam merangsang minat membaca dan literasi siswa (Sujarwo 2020). Budaya literasi telah menjadi prasyarat keterampilan yang diperlukan pengembangannya dalam dunia pendidikan (Wuryani *et al.*, 2021). Pada zaman sekarang, siswa harus menguasai keterampilan dasar membaca dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Salah satu literasi dasar tersebut adalah literasi digital. Literasi digital sebagai kemampuan untuk membaca, mencari, memahami, menulis dan menggunakan informasi digital menjadi penting untuk menunjang pembelajaran dan pengembangan diri (Aisyah, 2022). Akses informasi yang mudah melalui teknologi memungkinkan siswa untuk belajar lebih mandiri dan kreatif. Literasi digital membantu mereka memilah informasi yang akurat dan bermanfaat, serta mendorong rasa ingin tahu dan eksplorasi lebih dalam. Dengan literasi digital yang baik, siswa juga dapat memaksimalkan potensi diri dan menjadi pembelajar yang adaptif di era digital yang makin hari makin terus berkembang (Naufal, 2021). SMPN Satap 1 Riung, yang terletak di desa Lengkosambi Kecamatan Riung, menghadapi tantangan ini. Minimnya infrastruktur internet dan kurangnya pengetahuan dasar tentang TIK membuat siswa sulit mengakses informasi yang relevan untuk proses pembelajaran. Sebagian besar siswa belum memiliki akun *email* pribadi, yang merupakan salah satu gerbang utama untuk mengakses berbagai *platform* digital, seperti aplikasi pembelajaran, pendaftaran beasiswa, atau sekadar komunikasi formal. Selain itu, pemanfaatan sumber belajar daring, seperti portal pendidikan atau perpustakaan digital, juga belum optimal serta kurangnya penguasaan literasi digital dasar (khususnya *email*) pada siswa SMP di wilayah terpencil, yang berdampak pada keterbatasan akses mereka terhadap informasi dan sumber belajar digital. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan praktis dengan memanfaatkan potensi sumber daya komunitas yang ada, yaitu Taman Belajar, untuk menjamin program peningkatan literasi digital yang efektif dan relevan. (Simo *et al.*, 2025). Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat dari 28 Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia termasuk Tim dari Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa berinisiatif untuk melakukan kegiatan yang berfokus pada peningkatan literasi digital dasar. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada siswa SMPN Satap 1 Riung, sehingga mereka dapat menjadi subjek yang aktif dalam era digital (Hasanah *et al.*, 2022). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi digital di sekolah yang berada di desa terpencil adalah dengan

menyelenggarakan program pelatihan pembuatan akun *email*. Melalui kegiatan ini, siswa/siswi akan diberikan pelatihan dasar dalam pembuatan akun *email* dan literasi digital sehingga dapat memanfaatkan TIK dengan lebih optimal dan mengurangi kesenjangan digital antara sekolah di perkotaan dan sekolah di pedesaan (Khusna, 2019). Program pelatihan pembuatan akun *email* dapat memberikan manfaat besar bagi siswa/siswi setempat, seperti meningkatkan kemampuan literasi digital, meningkatkan akses ke informasi, dan memperluas kesempatan dalam mencari informasi terbaru. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas siswa/siswi setempat sehingga dapat menambah wawasan terkait teknologi di sekolah tersebut (Khan *et al.*, 2020). Melalui program pelatihan pembuatan akun *email* dan literasi digital, maka diharapkan kepada siswa/siswi di SMP Satap 1 Riung dapat mengenal dan memanfaatkan teknologi digital dengan baik, seperti mengakses informasi, melakukan komunikasi, dan mencari informasi lainya. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa/siswi dalam menggunakan teknologi digital dan membuka kesempatan bagi mereka untuk berkembang dalam era digital (Anshori *et al.*, 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan Selama dua minggu yakni dari tanggal 2 juli sampai tanggal 16 agustus 2025 , dengan titik lokasi di SMPN Satap 1 Riung yang berada di kecamatan Riung, Kabupaten Ngada, pengabdian ini ada dalam dua tahap utama, yaitu :

1. Tahap Persiapan: Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah (kepala sekolah dan guru TIK) untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menyusun jadwal kegiatan. Tim juga menyiapkan materi pelatihan, *laptop*, dan proyektor. Selain itu, tim memastikan ketersediaan akses internet yang memadai selama kegiatan berlangsung.
2. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan inti dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 29 siswa kelas IX (Sembilan) yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru.

Rangkaian kegiatan utama mencakup :

Sesi 1: Pengenalan Konsep Literasi Digital dan Etika Berinternet

Materi ini disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami, menjelaskan pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari, serta etika dan keamanan dalam berinteraksi di dunia maya.

Sesi 2: Pelatihan Pembuatan Akun Email

Setiap siswa dipandu secara bertahap untuk membuat akun *email* pribadi. Pendampingan dilakukan secara intensif, memastikan setiap siswa berhasil membuat akun dan mengingat kata sandi mereka. Tim juga menjelaskan fungsi dasar *email*, seperti *compose* (menulis pesan), *inbox* (kotak masuk), dan *attachment* (melampirkan *file*).

Sesi 3: Pemanfaatan Taman Belajar (Portal Pendidikan Daring)

Siswa diperkenalkan dengan berbagai *platform* pendidikan daring, seperti ruang guru, zenius, atau portal edukasi pemerintah. Tim memfokuskan pelatihan pada cara mencari materi, mengunduh *file*, dan berinteraksi dalam forum diskusi.

Sesi 4: Uji Coba dan Praktik Mandiri

Siswa diminta untuk mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari. Contoh praktik: mengirim *email* ke teman sekelas, melampirkan foto atau tugas sekolah, dan mencari materi pelajaran di portal pendidikan yang telah diperkenalkan.

Sesi 5: Monitoring

Dilakukan agar siswa/siswi dapat memahami terkait output, proses dan input dari kegiatan tersebut. Dengan indikator masing-masingnya adalah ketersediaan perangkat (komputer), ketersediaan jaringan yang memadai serta ketersediaan modul pelatihan. Dengan begitu presentase siswa/siswi yang mengikuti pelatihan sangat antusias sehingga dari pelatihan tersebut jumlah akun *email* yang di buat oleh siswa/siswi dapat di pakai untuk kebutuhan mereka sendiri.

Sesi 6: Evaluasi

Dilakukan setelah kegiatan selesai untuk menilai pencapaian tujuan dan dampak jangka pendek dengan kemampuan teknis, pemanfaatan belajar digital, serta sikap kepercayaan terhadap digital, dengan indikatornya Siswa dapat mengirim,

menerima, membalas, dan melampirkan *file* pada *email* secara mandiri, Siswa mengetahui dan mampu mengakses minimal 3 sumber belajar digital yang direkomendasikan di Taman Belajar, Peningkatan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan teknologi digital untuk keperluan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan yang telah dilakukan ternyata memiliki beberapa dampak bagi para peserta. Mereka menyadari bahwa memiliki *email* dan rajin membaca sangat penting untuk masa depan. Penggunaan *email* dan rajin membaca akan mendukung para siswa/I di SMPN Satap 1 Riung dalam belajar dan mengajar. Kebutuhan teknologi pendidikan yang lebih maju akan mempermudah proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Mendidik generasi yang lebih canggih dalam memanfaatkan *email* dan literasi digital menjadi salah satu tuntutan bagian bidang teknologi.



Gambar 1. Pengenalan *Email* dan Pelatihan Pembuatan Akun *Email*.

Pengenalan pembuatan *email* akan menjadi modal dasar bagi siswa/i untuk mengenal serta mengaplikasikan program *software* yang mendukung proses pembelajaran. Para peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini adalah siswa/I SMPN Satap 1 Riung. Mereka adalah siswa/i kelas XI. Semua peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan sangat memiliki minat untuk menjadi yang paling pertama di kelas tersebut. Para peserta memiliki keinginan untuk mengajarkan penggunaan teknologi pendidikan yaitu komputersasi pendidikan yang lebih baik kepada adik kelasnya. Salah satu peserta (yaitu Andre), dan satu peserta lainnya (yaitu Ecik) sudah merasakan dan menyadari betapa pentingnya penggunaan *email* dalam mengerjakan tugas makalah sebelum nantinya ada tugas atau pekerjaan dasar yang menggunakan *email*. Siswa/i nantinya juga harus memiliki *email* untuk berkomunikasi, mengirimkan tugas, dan di masa mendatang bisa untuk berkomunikasi dengan orang. *Email* dapat digunakan untuk mengirim pesan. Para siswa/i kelas XI SMPN Satap 1 Riung yang mengikuti kegiatan pelatihan mulai menyadari bahwa mereka bisa menanyakan kabar dan keadaan melalui pesan yang dikirimkan lewat *inbox email*. Para siswa/i dilatih supaya bisa mengirimkan pesan timbal balik antara *email* mereka sendiri. Para siswa/i dilatih supaya bisa membuka *inbox email* dengan menggunakan laptop dan smartphone. Gambar 1 penjelasan *email* dapat digunakan untuk berkomunikasi langsung secara daring. Para siswa/i kegiatan pelatihan mulai menyadari bahwa mereka bisa bertanya secara langsung pada waktu itu juga dengan menggunakan *google chat* dan *yahoo messenger*. Para siswa/i dilatih supaya melakukan *chat* dengan narasumber maupun temannya.



Gambar 2. Pembuatan Taman Baca dan Pembuatan Aksesoris Taman Baca.

Taman Baca Sekolah dapat dijadikan sebagai wadah untuk menumbuhkan minat baca siswa/I di SMPN Satap 1 Riung, karena kemajuan suatu negara diawali dengan kecintaan siswa/i terhadap membaca, maka kegemaran membaca harus ditanamkan pada siswa/i sejak usia dini. Taman baca sekolah dapat menjadi tempat yang tepat untuk bermain, belajar, dan mengembangkan kecintaan membaca. (Arif Khoirudin *et al.*, 2016). Sejalan dengan pemikiran di atas keberadaan TBS *Stone Garden* sangat berperan dalam meningkatkan minat baca siswa/I di sekolah sekitar terutama yang bergabung menjadi anggota di TBS, dapat di bandingkan minat baca sebelum dan sesudah adanya TBS. TBS *Stone Garden* juga berperan menyediakan kegiatan seperti :

1. Pembudayaan gemar membaca,
2. Literasi masyarakat,
3. *Sains fun & outbond*,
4. Pengenalan dan pelestarian alam, dan
5. Wisata edukasi.

Kegiatan tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa/I yang ada di sekolah SMPN Satap Satu Riung. Sebelum adanya TBS kondisi minat baca Siswa/i di sekolah belum dapat diketahui karena sebagian besar siswa/i di sekolah tidak suka membaca sehingga menurut beberapa penuturan guru mereka jarang sekali membaca buku, mereka lebih memilih bermain bola di bandingkan membaca buku, sehingga siswa/i kelas VII dan VIII mengikuti perilaku yang dilakukan oleh kakak Tingkat mereka yakni kelas XI, walaupun usia sekolah banyak dari anak-anak petani yang setelah pulang sekolah mereka lebih memilih untuk membantu orang tuanya di ladang di bandingkan untuk membaca buku di perpustakaan, sehingga dapat dipastikan mereka jarang sekali membaca buku. Namun setelah adanya TBS setidaknya setiap hari pada jam istirahat siswa/i dari para petani ini mengikuti kegiatan yang di adakan di TBS tentunya dengan motivasi yang diberikan, dengan demikian setidaknya dalam setiap hari pada jam istirahat mereka tidak hanya bermain bola akan tetapi mereka berhasil membaca buku, terlihat juga dari jumlah buku bacaan yang di pinjam dari TBS setidaknya setiap Jam istirahat siswa dan siswi meminjam satu buku bacaan untuk di baca. Dari kegiatan tersebut 100% siswa berhasil membuat akun *email* pribadi. Dari 29 siswa kelas IX yang berpartisipasi, semuanya berhasil membuat akun *email* yang aktif dan fungsional. Ini adalah langkah awal yang krusial untuk membuka akses mereka ke dunia digital. Peningkatan keterampilan dasar penggunaan *email*. Melalui observasi dan sesi praktik, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai fitur-fitur dasar *email*. Mereka tidak lagi kesulitan dalam mengirim dan menerima *email* serta melampirkan *file*. (Fatmawati *et al.*, 2020). Peningkatan minat dalam mengakses sumber belajar daring. Banyak siswa yang menunjukkan ketertarikan untuk mengeksplorasi lebih jauh portal pendidikan yang diperkenalkan. Sebagian dari mereka bahkan langsung mencoba mencari materi pelajaran matematika atau bahasa Inggris. Adopsi teknologi sebagai alat pembelajaran. Pihak sekolah, khususnya guru TIK, menyambut baik inisiatif ini dan berencana untuk mengintegrasikan penggunaan

email dalam tugas-tugas sekolah, seperti pengumpulan tugas melalui *email*, yang sebelumnya tidak pernah dilakukan. (Syardiansah, 2017). Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh tim KKN Tematik Merajut Nusantara, seperti keterbatasan jumlah komputer dan kestabilan jaringan internet Yang ada di SMPN Satap 1 Riung. Namun, hal ini diatasi dengan metode pendampingan satu-satu (*one-on-one*) dan penjadwalan sesi secara bergantian.

KESIMPULAN

Program pelatihan pembuatan akun *email* yang melibatkan siswa/siswi kelas sembilan dapat memberikan dampak yang signifikan. Peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih kuat tentang fungsi dasar penggunaan akun *email* termasuk pengolah kata dan cara menulis pesan serta mengirim *file* dalam *email*. Hal ini dapat diukur dengan melihat apakah peserta menunjukkan peningkatan dalam kemahiran mereka dengan perangkat digital seperti komputer dan media sosial. Keefektifan program pelatihan pembuatan akun *email* ini diharapkan dapat meningkatkan literasi digital di antara para siswa dan siswi yang ada di SMPN Satap 1 Riung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan literasi digital dasar bagi siswa SMPN Satap 1 Riung. Pembuatan akun *email* dan pengenalan Taman Belajar terbukti efektif sebagai langkah awal untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan di era digital.

Perlu dilakukan pendampingan lanjutan dalam proses menerapkan hasil dari pelatihan tersebut dan perlu kesiapsiagaan fasilitas dalam melakukan pelatihan. Saran setelah kegiatan ini dilakukan yaitu diharapkan siswa/siswi dapat mengimplementasikan hasil dari pelatihan ini dengan dapat mengembangkan literasi digital untuk menunjang penggunaan media sosial yang dapat digunakan oleh seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut. Pihak sekolah dapat menjalin kerja sama dengan lembaga lain untuk mendapatkan bantuan perangkat komputer dan akses internet yang lebih stabil. Guru TIK di sekolah perlu terus mendampingi siswa dan mengintegrasikan penggunaan *email* serta sumber belajar daring dalam kurikulum. Program pengabdian serupa dapat diperluas dengan materi yang lebih mendalam, seperti penggunaan media sosial secara bijak, keamanan data pribadi, dan *e-commerce* dasar.

REFERENSI

- Aisyah, T. F. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring. *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, *16*(1), 19–31. <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v16i1.10312>
- Anshori, M. F., & Nurohman, D. (2022). Efektivitas Penyediaan Internet Desa Untuk Peningkatan Promosi Umkm Di Temenggungan Udanawu Blitar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *1*(9), 2245-2258. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/33873>
- Faizah, F., Rahma, U., Dara, Y. P., & Gunawan, C. L. (2020). School Well-Being Siswa Sekolah Dasar dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Pengguna Sistem FullDay School di Indonesia. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, *5*(1), 34–41. <https://dx.doi.org/10.17977/um001v5i12020p034>
- Fatmawai, Lukman Hakim, Mappamiring. (2020). Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *Journal of Public Policy and Management*, *1*(1). 15-21. <https://doi.org/10.26618/jppm.v1i1.2577>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada. 2023. Kecamatan Wolomeze Dalam Angka.
- Hamdani, F., Fauzia, A., Efendi, L. A., Liani, S. S., Togatorop, M., Ramadhani, R. W., & Yunita, Y. (2022). Pentingnya pengembangan soft skills generasi milenial dalam menghadapi tantangan pasca pandemi covid-19. *Indonesia Berdaya*, *3*(3), 485–494. <https://doi.org/10.47679/ib.2022245>

- Hasanah, U., Apriani, A., Rahmadani, T.A., dkk. (2022). Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN Sebagai Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Bandar Kuala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(9), 3275-3283. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i9.3275-3283>.
- Khan, M. L., Welser, H. T., Cisneros, C., Manatong, G., & Idris, I. K. (2020). Digital inequality in the Appalachian Ohio: Understanding how demographics, internet access, and skills can shape vital information use (VIU). *Telematics and Informatics*, 50, 101380. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2020.101380>
- Khusna, I. H. (2019). Village Development Strategy by Utilization of ICT in Pernalang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 23(2). <https://doi.org/10.33299/jpkop.23.2.1309>
- Kurniawan, A. T., Sani, F. R. V., & Jamaludin, U. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Educational Journal Of Bhayangkara*, 3(1), 53–64. <https://doi.org/10.31599/Edukarya.V3i1.2377>
- Livingstone, S., & Helsper, E. (2007). Gradations in digital inclusion: Children, young people and the digital divide. *New Media and Society*, 9(4), 671–696. <https://doi.org/10.1177/1461444807080335>
- Lisnawati, L. dan Lestari, S. (2019). Analisis faktor pembangunan desa dalam pengembangan desa mandiri berkelanjutan pada Desa Bungku Aceh Besar. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(2). 157-167. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v4i2.3390>
- Simo, D., Noywuli, N., Keruru, M. N., & Merna, D. (2025). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Strategi Penyuluhan di Era Pandemi Terhadap Minat Pemuda dalam Usahatani Brokoli Organik Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 7(01), 497–507. <https://doi.org/10.53863/kst.v7i01.1550>
- Simo, D., Noywuli, N., Kase, I., & Teftae, O. Y. K. (2025). ANALISIS USAHATANI TERONG UNGU PADA PETANI MUDA DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN BATU KOTA BATU. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 13(01). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3367>
- Smith, J. A. (2019). *The Role of Digital Literacy in Modern Education*. New York: Routledge.
- Sonbait LY, Mulyadi dan Wambrauw YLD. 2018. Pengembangan Kampung Ekowisata Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Lokal Melalui KKN-PPM di Cagar Alam Pegunungan Arfak. *Jurnal Dinamika Pengabdian* 4 No (K): 51-60. <https://doi.org/10.20956/jdp.v4iK.5434>
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53(9). 1689– 1699. <https://doi.org/10.30606/js.v5i1.1181>
- Sujarwo, B. (2020). Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 123-134. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12430>
- Sulistiyarini, W., & Fatolah, S. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Digital dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 42–72. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.383>
- Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (edisi revisian)*. Bandung: PT Refika Aditama
- Syardiansah. (2017). PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017). *Jim Upb*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- UNESCO. (2018). *Digital Literacy Global Framework*. Paris: UNESCO Publishing
- Wuryani, W., & Nugraha, V. (2021). Pendidikan keluarga dalam penguatan literasi dasar pada anak. *Semantik*, 10(1), 101–110. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i1.p101-110>